

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik (Agoes, 2012:71). Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor independen, akuntan publik bertugas untuk memberikan jaminan apakah laporan keuangan yang dibuat untuk *stakeholder* sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Menurut (Warren dkk, 2018:16) laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang menyediakan informasi. Oleh karena itu informasi laporan keuangan yang disajikan oleh akuntan publik harus dapat dipercaya dan akuntan publik harus menjaga kualitas audit serta bertanggung jawab atas opini kewajaran keuangan yang diberikan.

CNBN Indonesia pada 12 Agustus 2019 mempublikasikan mengenai banyaknya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkena sanksi terkait masalah standar akuntansi (Asrmara, 2019). Pada tahun tersebut merupakan tahun yang cukup suram bagi beberapa KAP ternama di Indonesia. Berdasarkan catatan CNBN Indonesia, terdapat tiga KAP ternama yang terkena kasus terkait laporan keuangan. Dua

diantaranya bahkan terbukti melanggar ketentuan yang berlaku. Pertama, yaitu KAP Purwanto, Songkoro dan Surja yang merupakan *member* dari *Ernst and Young Global Limited*, terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan kode etik profesi akuntansi dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016. Sanksi yang diberikan kepada Sherly Jakom yaitu Surat Tanda Terdaftar (STTD) yang bersangkutan dibekukan selama 1 tahun penuh. Kasus kedua, Kementerian keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi berupa pembekuan surat izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang merupakan penanggung jawab atas laporan keuangan tahunan 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk. Sanksi tersebut diberikan karena kesalahan laporan keuangan tahunan terkait dengan perjanjian kerja sama penyedia layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi.

Berdasarkan beberapa contoh kasus yang telah dijelaskan, hal tersebut berhubungan erat dengan hasil kualitas audit. De Angelo dalam Junaidi & Nurdiono (2016:1) menyatakan kualitas audit sebagai profitabilitas gabungan nilai pasar bahwa auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, dan melaporkan pelanggaran. Dalam mewujudkan kualitas audit ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi, diantaranya *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan reputasi auditor yang diteliti oleh (Purnomo & Aulia, 2019). Adapun variabel lain yang diteliti oleh Basmar (2020), yaitu prinsip integritas, objektivitas dan perilaku profesional.

Selain variabel di atas terdapat variabel lain dalam mewujudkan kualitas audit yang akan diteliti pada penelitian ini, diantaranya ada dua konsep penting menurut Junaidi & Nurdiono (2016:1), yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi ialah suatu kapabilitas dan keahlian seorang auditor dalam mengimplementasikan segala macam pengetahuan dan pengalaman selama menjalankan tugas Putri Erawan & Sukartha (2018). Hubungan kompetensi terhadap kualitas audit berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaeni dkk (2008), yang mana menyatakan bahwa auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian khusus agar dapat mendeteksi dan menganalisis sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian Evia dkk (2022) kompetensi memiliki tolak ukur yang dapat mendukung variabel ini, yaitu ketelitian, cermat, objektif, serta pengetahuan dan keterampilan yang luas. Dari hasil para peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Azhari dkk (2020) dan Ramadhan (2020) yang berhasil membuktikan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain (Andriany, 2019). F. Tomaso (2020) menyatakan bahwa jika seorang auditor memiliki sikap independensi yang tinggi, maka auditor tersebut tidak akan mudah dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dapat melaksanakan

audit dengan baik pula. Dari penjelasan tersebut jika auditor melaksanakan audit dengan baik maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020) terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi tolak ukur independensi, yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasan non audit. Menurut penelitian Siahaan & Simanjuntak (2019) dan Septiana & Jaeni (2021) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain kompetensi dan independensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit, rasa tanggung jawab (akuntabilitas) seorang auditor juga perlu diperhatikan. Menurut Yoanita & Farida (2019) akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya. Terdapat hubungan antara akuntabilitas dengan kualitas audit, seperti yang dinyatakan dalam penelitian Oktaviyani & Pangaribuan (2021), akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa akuntan publik sadar akan sikap tanggung jawab profesional, dapat meningkatkan motivasi, kewajiban sosial dan pengabdian pada profesi sehingga dapat menjaga kualitas audit. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu yaitu, motivasi, usaha (daya pikir) dan keyakinan (Hadisantoso dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sangadah

(2022) berhasil membuktikan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dari ketiga faktor yang sudah dijelaskan yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu kompetensi, independensi, dan akuntabilitas, sangat berkaitan dengan etika auditor atau kode etik. Menurut Agoes (2019:69) Kode Etik Profesi Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. Prinsip etika profesi yang merupakan landasan perilaku etika profesional terdiri dari 8 prinsip yaitu : tanggung jawab Profesi, kepentingan umum (publik), integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis (Agoes, 2019:70). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatur etika profesi dalam “Kode Etik Akuntansi” menjalankan tugas profesi akuntansi dengan standar kualitas profesional untuk mencapai level kinerja tertinggi dan berorientasi pada kepentingan orang banyak (Susanti dkk, 2021:54). Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik, seorang auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Dalam penelitian ini, kode etik dijadikan sebagai variabel moderasi atau variabel pendukung yang juga mempengaruhi kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian Wardhani (2018) dalam Azhari dkk (2020) menyatakan adanya kesadaran akan etika auditor dalam bekerja akan menambah kompetensi seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya, sehingga

akan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas dan menyatakan seorang auditor untuk menjaga kualitas audit yang baik harus berperilaku independen, karena independensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Azhari dkk. (2020) berhasil membuktikan etika auditor berpengaruh dan memperkuat hubungan kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Penelitian lain mengenai hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor dilakukan oleh Ismiyati (2019) berhasil membuktikan etika auditor memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit dan menyatakan bahwa adanya suatu etika auditor yang dijunjung tinggi oleh seorang auditor dalam bekerja maka auditor memiliki kesadaran untuk meningkatkan akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, karena akuntabilitas merupakan faktor penting untuk menghasilkan suatu audit yang berkualitas.

Maka dari itu seorang auditor harus bekerja sesuai dengan standar dan telah ditetapkan, karena Islam juga menjelaskan dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

(Q.S. At-Taubah:105)

Dalam surat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk bekerja dan Allah memperhatikan serta mengetahui apa yang kita kerjakan. Dengan itu sebagai seorang auditor juga harus bekerja dengan jujur dan memperhatikan apa yang dikerjakannya, karena jika tidak diketahui oleh manusia tetapi Allah maha mengetahui segalanya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka judul yang peneliti ambil yaitu **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI SERTA TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Timur)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit secara simultan?
5. Bagaimana etika auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap

kualitas audit?

6. Bagaimana etika auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
7. Bagaimana etika auditor mampu memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika auditor mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika auditor mampu independensi kompetensi terhadap kualitas audit.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika auditor mampu akuntabilitas kompetensi terhadap kualitas audit.

7. Untuk mengetahui bagaimana etika auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit secara simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai kualitas audit. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang audit yang sudah dipelajari selama perkuliahan.

2. Bagi Auditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi auditor yang berada pada kantor akuntan publik di Jakarta Utara tentang bagaimana pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi.

3. Bagi Universitas Yarsi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan dan memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi mahasiswa/i mengenai audit.